

“Kubu (Kursi Bambu) Sarana Toilet Training Untuk Meningkatkan Kemandirian Lansia di Desa Kamal Kabupaten Sukoharjo”.

**Novita Yuliana^{1*}, Muhammad Idharrudin Utomo¹, Alya Salsabilla¹,
Ni'matul Mu'allimah², Yusuf Agung Pratama³**

¹Kesehatan Masyarakat/Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Fisioterapi/Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Teknik Arsitek/ Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

J410160040@student.ums.ac.id ; J410150095@student.ums.ac.id ; J410160033@student.ums.ac.id ;

J120150073@student.ums.ac.id ; D300150122@student.ums.ac.id

Abstrak

Keywords:

Lansia; Toilet

Taining;

Kemandirian; Kursi

Bambu.

Karakteristik pada lansia cenderung menurun pada beberapa fungsi organ tubuh sehingga menyebabkan beberapa gangguan, salah satunya adalah gangguan dalam melakukan aktivitas Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB). Menurunnya kemampuan mobilitas pada lansia dan minimnya peran serta keluarga dalam mengurus lansia menyebabkan aktivitas Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) berada ditempat. Aktivitas ini tentu memiliki banyak risiko dalam bidang kesehatan dan tingkat higene pada lansia. Salah satu alat yang dapat memudahkan lansia dalam melakukan aktivitas Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) adalah adanya kursi berbasis toilet training, kursi ini terbuat dari bambu dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal di Desa Kamal Kabupaten Sukoharjo yang merupakan desa tempat program ini dilaksanakan. Tujuan dari program ini adalah untuk mengetahui tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas BAK dan BAB dengan menggunakan kursi bambu berbasis toilet training. Selain itu unuk melatih penggunaan kursi agar dapat dilakukan oleh lansia untuk menerapkan posisi ergonomis saat menggunakan kursi dalam melakukan tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Penggunaan kursi bambu berbasis toiletKtraining ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB). Hasil dari pengabdian ini adalah terciptanya kondisi lansia yang mandiri dalam melakukan aktivitas BAB,BAK dan juga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Lansia merupakan orang dengan usia 60 tahun keatas yang mengalami suatu proses menghilangnya perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya (Guntur, 2006). Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan menyebabkan angka harapan hidup juga ikut meningkat, hal itu berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah lansia.

Berdasarkan data dari WHO menyebutkan secara global pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia. Menurut pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2015 di Provinsi Jawa Tengah terdapat 11,8% penduduk lansia dari keseluruhan jumlah lansia yang ada di Indonesia, sedangkan data lansia di Desa Kamal, Sukoharjo menurut RPJMDes Kamal Tahun 2012-2018 adalah 96 jiwa.

Salah satu permasalahan yang terjadi di Desa Kamal adalah rendahnya tingkat ekonomi penduduk sehingga mendorong mereka untuk bekerja secara maksimal dan sebagian besar penduduk merantau untuk mendapatkan penghasilan yang lebih demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Kesibukan para anggota keluarga dalam bekerja menyebabkan waktu untuk mengurus lansia menjadi berkurang. Keadaan tersebut yang memaksa para lansia di Desa Kamal untuk lebih mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Karakteristik pada lansia cenderung menurun pada fungsi yang meliputi gangguan pendengaran, penglihatan, persendian, tulang, defekasi, dan penurunan tingkat kemandirian (Azizah, 2011). Salah satu penurunan yang perlu diperhatikan yaitu pada sistem perkemihan yang meliputi penurunan tonus otot vagina dan otot pintu saluran kemih (uretra) yang disebabkan oleh penurunan hormon esterogen, sehingga menyebabkan terjadinya inkontinensia urine, otot-otot menjadi lemah, kapasitasnya menurun sampai 200 ml atau menyebabkan frekuensi BAK (Buang Air Kecil) meningkat dan tidak dapat dikontrol (Nugroho, 2008).

Meningkatnya kemandirian pada lansia yang bersamaan dengan penurunan karakteristik akan terwujud jika dibantu dengan alat yang memudahkan para lansia untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari. Aktivitas sehari-hari yang tidak terlepas dari lansia adalah Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB). Lansia di desa kamal pada umumnya masih kesulitan dalam melakukan aktivitas tersebut. Salah satu alat yang dapat memudahkan mereka dalam aktivitas ini adalah adanya kursi yang berbasis *Toilet Training*, kursi ini terbuat dari bambu yang berasal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di desa kamal.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat kami adalah membantu memanfaatkan sumber daya alam khususnya bambu di Desa Kamal yang diubah menjadi sebuah kursi berbasis *Toilet Training*. Inovasi yang kami buat ini sebagai solusi untuk meningkatkan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

2. METODE

Jenis penulisan ini adalah deskriptif kuantitatif karena bermaksud menafsirkan dan membuat gambaran mengenai “**Kubu (Kursi Bambu) Sarana Toilet Training Untuk Meningkatkan Kemandirian Lansia Di Desa Kamal Kabupaten Sukoharjo**”. Penulis memperoleh sumber dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil observasi di Desa Kamal Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang berhubungan dengan masalah penulisan. Data sekunder dapat diperoleh kepustakaan yang dilakukan dengan membaca buku – buku, jurnal – jurnal dan literatur yang tersedia dalam bentuk pustaka cetak maupun elektronik, serta studi – studi terdahulu yang memiliki kaitan dengan tujuan dan objek penulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik pengamatan langsung dan teknik analisis dokumen. Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber baik buku, jurnal, maupun internet guna mendukung karya tulis ilmiah ini. Setelah itu, penulis menganalisis dokumen-dokumen dan data-data dari sumber tersebut untuk menyimpulkan hasil, saran, dan kesimpulan.

Berikut adalah SWOT yang kami gunakan dalam penulisan ini

- a) Kekuatan
 - Masyarakat mampu untuk diberdayakan
 - Kursi bambu berbasis *toilet training* sudah menerapkan konsep duduk ergonomis pada lansia
 - Terdapat satu pelatih untuk masing-masing lansia dalam pelatihan penggunaan kursi bambu berbasis *toilet training*.
- b) Kelemahan
 - Masih memerlukan bantuan orang lain dalam pembuangan tinja dan urin setelah lansia melakukan aktivitas Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB)
 - Masih memerlukan bahan tambahan untuk membuat posisi. kursi menjadi ergonomis.
- c) Peluang
 - Tersedia sumber daya bambu yang melimpah
 - Terdapat dukungan dari pihak perangkat desa dalam pelaksanaan pelatihan penggunaan kursi bambu berbasis *toilet training*.
- d) Tantangan
 - Memberikan Penjelasan tentang penggunaan kursi bambu berbasis toilet training
 - Melakukan pelatihan cara pemakaian kursi bambu berbasis toilet training kepada lansia
 - Meyakinkan keluarga lansia bahwa dengan menggunakan kursi bambu berbasis *toilet training* dapat membantu meningkatkan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Lansia

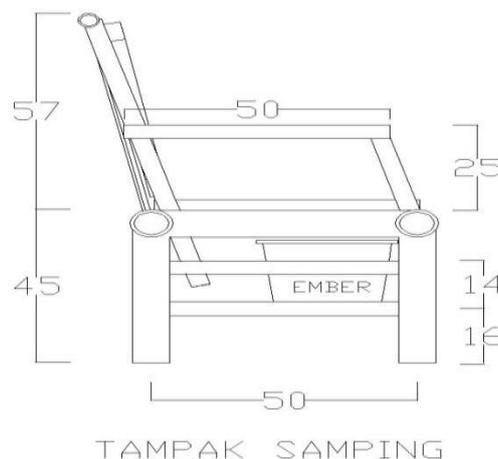
Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Anggota Keluarga Yang Berusia Lansia		
Ada	85	55,6 %
Tidak Ada	68	44,4 %
Keluhan Kesehatan Yang Dirasakan Lansia		
Ada	60	70,6%
Tidak Ada	25	29,4%
Penyakit Yang Diderita Lansia		
Ada	60	70,6%
Tidak Ada	25	29,4%
Kunjungan Lansia ke Posyandu		
Ada	25	29,4%
Tidak Ada	60	70,6%
Pengetahuan Lansia Untuk Pencegahan Penyakit		
Ada	45	52,9%
Tidak Ada	40	47,1%
Senam Lansia di Posyandu		
Ada	4	4,7%
Tidak Ada	81	95,3%

Dari Tabel tersebut memuat informasi bahwa sebanyak 55,56% penduduk adalah lansia dan sisanya 44,44% adalah bukan lansia; 16,34 lansia mengunjungi posyandu dan 83,66% tidak mengunjungi posyandu; 39,87% lansia memiliki keluhan kesehatan dan 60,13% tidak memiliki keluhan kesehatan; 70,6% ada penyakit yang diderita lansia dan 29,4% tidak ada penyakit yang diderita lansia; 29,4% lansia melakukan kunjungan ke posyandu dan 70,6% lansia tidak melakukan kunjungan ke posyandu; 52,9% memiliki pengetahuan untuk pencegahan penyakit dan 47,1% lansia tidak memiliki pengetahuan untuk pencegahan penyakit; 4,7% lansia melakukan aktivitas senam di posyandu dan 95,3% lansia tidak melakukan senam di posyandu.

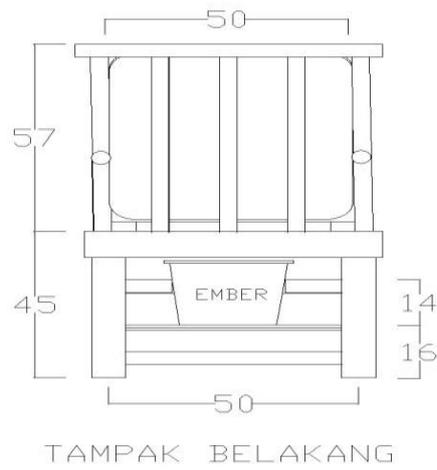
3.2 Pemanfaatan Sumber Daya (bambu) sebagai inovasi kursi bambu berbasis toilet training di Desa Bulu Kabupaten Sukoharjo

Sumber daya lokal (bambu) yang tersedia di Desa Kamal Kabupaten Sukoharjo sangat melimpah, akan tetapi bambu-bambu yang tumbuh disetiap kebun masyarakat kurang dimanfaatkan dengan baik sehingga mengurangi nilai estetika tata letak kota. Selain itu di Desa Kamal masih banyak terdapat lansia yang kesulitan melakukan aktivitas BAK atau Buang Air Kecil dan juga BAB atau Buang Air Besar, dengan adanya inovasi pembuatan kursi bambu berbasis *toilet training* maka akan dapat menjadi solusi dari dua permasalahan yang terjadi di Desa Kamal Kabupaten Sukoharjo yaitu yang pertama dengan pemberdayaan masyarakat desa maka sumber daya lokal yang berupa bambu dapat dimanfaatkan untuk pembuatan kursi bambu berbasis *toilet training* maka dengan adanya inovasi tersebut dapat menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat Desa Kamal Kabupaten Sukoharjo selain itu dengan adanya kursi bambu berbasis *toilet training* dapat mempermudah lansia dalam melakukan aktivitas BAK atau Buang Air Kecil dan BAB atau Buang Air Besar.

3.2 Desain Kursi Bambu Berbasis Toilet Training



Gambar 1. Tampak Samping



Gambar 2. Tampak Belakang



Gambar 3. Posisi Kursi Saat digunakan



Gambar 4. Kursi Bambu Berbasis *Toilet Training*

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan Sumber Daya lokal berupa bambu dapat dijadikan sebagai sebuah inovasi kursi bambu berbasis toilet training . Adanya sebuah inovasi kursi bambu berbasis *toilet training* dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada di Desa Kamal Kabupaten Sukoharjo yang pertama dapat memanfaatkan sumber daya sehingga bisa meningkatkan perekonomian dan yang kedua mampu membantu lansia dalam melakukan aktivitas BAB dan BAK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada ibu Rezanita Asyfiradayati yang telah bersedia meluangkan waktu dan membimbing kami dalam menyusun proposal pengabdian masyarakat, terimakasih juga kami ucapkan kepada Ibu Kusuma Estu Werdany yang telah membantu dan membimbing kami serta menyempurnakan penyusunan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Lilik. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Guntur. 2006. *Gaya Hidup Lansia Dengan Hipertensi*. Diunduh dari: <http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=9823>.
- Kantor Balai Desa Kamal. 2012. *RPJMDes Kamal Tahun 2012-2018*. Kamal: Balai Desa Kamal.
- Kemenkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nugroho, Wahyudi. 2008. *Gerontik & Geriatrik*. Jakarta: EGC.